

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan manusia sebagai instrumennya, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 4). Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Persepsi Masyarakat tentang Remaja Hamil di Luar Nikah (Studi Kasus di Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang), maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*) dengan paradigma fenomenologis yang mencoba memahami arti dan peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

Ada beberapa ciri pokok fenomenologi yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis (Moleong, 2004: 15) :

1. Fenomenologis cenderung mempertentangkannya dengan naturalism yang disebut objektifisme dan positifisme yang telah berkembang sejak zaman renaisans dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Secara pasti, fenomenologis cenderung memastikan kognisi yang mengacu pada apa yang dinamakan *Husserl 'Evidenz'* yang dalam hal ini merupakan kesadaran tentang benda itu sendiri secara jelas dan berbeda dengan lainnya, dan mencakupi untuk sesuatu dari segi itu.

3. Fenomenologis cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam dunia alam dan budaya.

Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti suatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis adalah aspek subjektif dari perilaku orang.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data tentang subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode, seperti wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci (Mulyana, 2001: 201). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus dengan latar penelitian di Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Lincoln dan Guba, 1985: 39-41 (dalam Mulyana, 2001: 201-202) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti untuk menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan dengan pribadi dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust-worthiness*).
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah tentang persepsi tokoh masyarakat tentang remaja hamil di luar nikah yang berada di Desa Genukwatu, menggambarkan bagaimana persepsi tersebut terjadi, mendeskripsikan proses persepsi tokoh masyarakat tentang hal tersebut, memetakan bentuk persepsi tokoh masyarakat, menganalisa faktor dari persepsi tokoh masyarakat sehingga berpengaruh terhadap remaja yang hamil di luar nikah.

B. Penjelasan Istilah

Agar penelitian ini berjalan searah dengan tema dan tujuan yang telah digariskan, maka dibutuhkan adanya penjelasan istilah. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

1. Persepsi tokoh masyarakat dalam penelitian ini adalah segala bentuk proses yang didahului oleh penginderaan dengan keadaan sadar akan

adanya stimulus yang ada berupa remaja hamil di luar nikah dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut.

2. Remaja hamil di luar nikah dalam penelitian ini adalah remaja putri yang belum menikah secara sah oleh agama tapi sudah melakukan hubungan layaknya suami istri yang mengakibatkan kehamilan.

C. Responden Penelitian

Pada penelitian desain studi kasus, yang perlu dijelaskan di dalam usulan atau rancangan penelitian bukanlah “populasi dan sampel”, melainkan “subjek penelitian/responden”. Istilah “Subjek penelitian/responden” menunjukkan pada “orang individu atau kelompok yang di jadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti” (Suprayogo, 2001: 164).

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat tentang remaja hamil di luar nikah, tentunya peneliti memerlukan subjek yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka peneliti mengambil subjek penelitian dengan cara menentukan subjek sendiri dengan cara terlebih dahulu melakukan survei.

Responden penelitian yang diambil peneliti adalah tokoh masyarakat Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, responden penelitian ini terdiri dari tiga orang tokoh dewasa laki-laki sebagai narasumber penelitian ini, yaitu Bapak Nakulo merupakan Kepala Dusun Banggle, Bapak Sadewo merupakan ta'mir masjid, imam (pemimpin) dalam kegiatan keagamaan yang berada di salah satu dusun, dan beliau juga menjadi

panutan masyarakat dalam menentukan sebuah hukum agama, dan yang terakhir Bapak Arjuno merupakan seorang KAURKESRA (Muddin). Mereka adalah tokoh masyarakat yang tinggal di Desa Genukwatu bukan musafir, sehingga mereka disegani dan dihormati oleh masyarakat baik dalam kegiatan keagamaan dan menentukan sebuah hukum Islam.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu, situasi sosial tertentu, dan hasil penelitiannya tidak berlaku pada populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial pada kasus yang diteliti (Sugiyono, 2005: 50).

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

1. Tempat penelitian ini memiliki relevansi dengan judul
2. Desa tersebut merupakan tempat tinggal dari objek penelitian

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau alat penelitian yang utama. Hal ini berarti peneliti harus dapat menangkap makna dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada di objek penelitian yang mana hal ini tidak

mungkin dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau alat pengumpul data lainnya (Moleong, 2001: 103).

Jadi, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penelitian. Sedangkan instrumen selain manusia (peneliti) seperti berbagai dokumen yang peneliti peroleh di lapangan dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpulan data penelitian.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci ini disebabkan karena pada awalnya penelitian ini belum memiliki bentuk yang jelas. Jika mengacu pada pendapatnya Nasution, secara tegas dia menyebutkan bahwa dalam menghadapi konstruk seperti ini, manusia merupakan satu-satunya pilihan yang tepat untuk difungsikan sebagai instrumen utama karena memiliki “daya sesuai” yang memadai untuk memburu informasi kualitatif. Manusia juga memiliki kelebihan untuk menilai keadaan dan dengan luwes dapat mengambil keputusan (Nasution, 1988: 17).

F. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrumen*) pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti mutlak untuk diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti ”kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana

pengumpulan data, analisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia akan menjadi pelopor hasil penelitiannya (Moleong, 2002: 121).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan, dengan terlebih dahulu mengajarkan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang berperan serta, yakni tidak sepenuhnya sebagai pemeran aktif tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.

Pada waktu penelitian, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung sehingga data yang dibutuhkan sesuai dengan target dari peneliti sendiri. Secara umum kehadiran dapat dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu :

1. Penelitian pendahuluan, yang ditujukan untuk dapat mengenal lebih mengenai kondisi lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, pada bagian ini peneliti secara khusus melakukan pengumpulan data.
3. Evaluasi data, bertujuan untuk menilai data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan konteks realitas yang ada.

G. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian (Bungin, 2001: 123). Sedangkan sumber data adalah sesuatu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka data yang diperoleh dapat meleset dari harapan peneliti. Oleh karena

itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu (Bungin, 2001: 129).

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh peneliti. Menurut Lofland dan lofland (dalam Moleong, 2004: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan, seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Dan untuk jenis datanya, dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Jadi sumber data yang terdapat pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai pengumpulan data utama, dan teknik dokumentasi menjadi sumber data tambahan.

Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data yang digali disebut sebagai responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa lisan maupun tertulis. Sedangkan peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data tersebut bisa berupa benda, gerak atau suatu proses tertentu. Dan jika peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data (Arikunto, 1993: 102).

Dan dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data untuk menyusun sebuah penelitian, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber data yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

Sedangkan menurut Bungin, sumber data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2001: 128). Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung tentang persepsi tokoh masyarakat tentang remaja hamil di luar nikah yaitu dengan cara melakukan wawancara langsung dengan Bapak Nakulo, Bapak Sadewo, dan Bapak Arjuno selaku tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Genukwatu.

2. Sumber data sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, akan tetapi diperoleh peneliti dari pihak kedua. Data sekunder ini bersifat pendukung dari data primer yang dimiliki peneliti, data sekunder juga disesuaikan pada kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti. Sumber data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen, hasil dokumentasi kamera, catatan yang dibuat oleh peneliti dalam suatu kegiatan tertentu. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan ketika wawancara langsung dengan tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Genukwatu.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan serta

mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang merupakan metode pengambilan data yang umumnya dipakai pada penelitian kualitatif.

1. Observasi Terlibat (*Participant Observation*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data artinya pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2000: 158). Metode ini dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (*riset*) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan suatu bentuk observasi khusus di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam suasana yang di teliti (Yin, 1997: 113-114).

Menurut Jehoda (dalam Rahayu, 2004: 3), observasi dapat menjadi alat penyelidikan ilmiah, apabila:

- a. Mengabdikan pada tujuan-tujuan penelitian yang telah dirumuskan.
- b. Direncanakan secara sistematis, bukan terjadi secara tidak teratur.
- c. Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proporsi-proporsi yang lebih umum tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa ingin tahu semata.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.

Dengan teknik ini memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan subjek penelitian, sehingga lebih memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang tidak akan dikemukakan dalam tiga jenis berikut:

- a. Berpartisipasi secara lengkap. Peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati sehingga peneliti mengetahui dan menghayati secara utuh dan mendalam sebagaimana yang dialami subjek yang diteliti lainnya.
- b. Berpartisipasi sebagai pengamat. Maksudnya peneliti ikut berpartisipasi dengan kelompok subjek yang diteliti, tetapi hubungan antara peneliti dan subjek yang diteliti bersifat terbuka, tahu sama tahu, akrab, bahkan subjek yang diteliti sebagai sponsor peneliti itu sendiri. Dimana kepentingan penelitian tidak hanya bagi peneliti, melainkan juga bagi subjek yang diteliti.
- c. Berpartisipasi secara fungsional. Maksudnya peneliti sebenarnya bukan anggota asli kelompok yang diteliti, melainkan dalam peristiwa tertentu bergabung dan berpartisipasi dengan subjek yang diteliti dalam kapasitas sebagai pengamat. (Rahayu, 2004: 11)

Dari ketiga teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik berpartisipasi secara fungsional. Alat observasi yang digunakan adalah anekdotal dan catatan berkala. Anekdotal adalah alat observasi dengan cara mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti atas apa yang sedang ia teliti. Catatan berkala adalah alat observasi dengan cara mencatat

kesan-kesan umum objek yang sedang diteliti pada waktu tertentu dan atau berbeda dengan aspek yang berbeda (Rahayu, 2004: 19-20).

Data yang akan digali dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Perilaku subjek selama wawancara berlangsung.
- b. Perilaku remaja yang hamil di luar nikah.
- c. Kondisi psikis subjek dalam menanggapi hal tersebut.

Dengan demikian peneliti berusaha terjun langsung dalam lingkungan Masyarakat Dusun Banggle terutama adalah mendekati tokoh masyarakat yang berada di Dusun Banggle tersebut dan berinteraksi dengan bahasa mereka sehingga ditemukan informasi tentang persepsi tokoh masyarakat tentang remaja hamil di luar nikah. Dalam melakukan observasi partisipasi, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam suara dan gambar (*tape recorder*, foto digital, dan kamera video) untuk memaksimalkan hasil observasi. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1993 dalam Rahayu, 2004: 63).

Sepihak artinya menerangkan tingkat kepentingan antara *interviewer* dan *interviewee*. Penyelidikan disini bisa berupa penelitian, pengukuran psikologis atau konseling. Tujuan penyelidikan menurut Lincoln dan Guba antara lain adalah mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain-lain (Rahayu, 2004: 64).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*) (Mulyana, 2001: 180).

Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden (Denzim, 1989: 105, dalam Mulyana, 2001: 181). Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya).

Denzim, 1970: 125 (dalam Mulyana, 2001: 181) mengemukakan alasan kebanyakan interaksionis lebih menyukai wawancara terbuka/mendalam:

- a. Wawancara terbuka memungkinkan responden menggunakan cara-cara unik mendefinisikan dunia.
- b. Wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk semua responden.
- c. Wawancara terbuka memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.

Data yang akan digali dengan metode ini adalah tentang:

- a. Persepsi tokoh masyarakat
- b. Proses persepsi
- c. Bentuk persepsi
- d. Faktor persepsi
- e. Latar belakang terjadinya remaja hamil di luar nikah

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupa ancer-ancer yang akan ditanyakan sebagai catatan dan untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa *voice recorder*, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Ancer-ancer ini disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*) (Arikunto, 1996: 136). Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data.

Guna memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun

secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar sehingga peneliti dapat menggali dan menemukan secara detail data akan persepsi tokoh masyarakat tentang remaja hamil di luar nikah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, website, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti (Arikunto, 1993: 202). Dalam menggali berbagai informasi tentang persepsi tokoh masyarakat di Dusun Banggle, disamping menggunakan metode wawancara dan observasi partisipan, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipan, karena dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Bahan dokumenter dalam penelitian kualitatif sering disebut penelitian kepustakaan. Penggunaannya disarankan untuk dokumenter yang primer dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan bahan dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan peneliti berupa catatan dan disertai dengan alat perekam suara yang digunakan. Data yang

diperoleh dari hasil dokumentasi ini akan diolah dan dijadikan satu dengan data yang diperoleh melalui observasi dan interview.

4. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD (*Focus Group Discussion*) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok (Bungin, 2005: 131). Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.

Menurut Bungin, 2007: 237, bangunan FGD dibangun berdasarkan asumsi sebagai berikut:

- a. Keterbatasan individu selalu tersembunyi pada ketidaktahuan kelemahan pribadi tersebut.
- b. Masing-masing anggota kelompok saling memberi pengetahuan satu dengan lainnya dalam pergaulan kelompok.
- c. Setiap individu dikontrol oleh individu lain sehingga ia berupaya agar menjadi yang terbaik.
- d. Kelemahan subjektif terletak pada kelemahan individu yang sulit dikontrol oleh individu yang bersangkutan.
- e. Intersubjektif selalu mendekati kebenaran yang terbaik.

Ada dua tahapan utama FGD (Bungin, 2005: 138-139), sebagai berikut:

- a. Tahap diskusi dengan melibatkan berbagai anggota FGD yang diperoleh berdasarkan kemampuan dan kompetensi formal serta kompetensi penguasaan fokus masalah FGD.
- b. Tahap analisis hasil FGD, pada tahap ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:
 - 1) Tahap analisis mikro, yaitu:
 - a) melakukan *coding* terhadap sikap, pendapat, peserta yang memiliki kesamaan.
 - b) menentukan kesamaan sikap dan pendapat berdasarkan konteks yang berbeda.
 - c) menentukan kesamaan istilah yang digunakan, termasuk perbedaan pendapat terhadap istilah yang sama tadi.
 - d) melakukan klasifikasi dan kategorisasi terhadap sikap dan pendapat peserta FGD berdasarkan alur diskusi.
 - e) mencari hubungan diantara masing-masing kategorisasi yang ada untuk menentukan bentuk bangunan hasil diskusi atau sikap dan pendapat kelompok terhadap masalah yang didiskusikan (fokus diskusi).
 - f) menyiapkan draf laporan FGD untuk didiskusikan pada kelompok yang lebih besar untuk mendapat masukan lebih luas, sebelum diseminarkan dalam forum yang lebih luas.

2) Tahap analisis makro, yaitu:

Terutama pada tahap e dan f, karena pada tahap ini peneliti tidak hanya dapat menemukan hubungan antara masing-masing kategorisasi, namun juga dapat mengabstraksikan hubungan-hubungan menjadi tingkat yang lebih substansial antara fenomena-fenomena budaya dan sosial.

Dengan demikian hasil-hasil survei juga berguna untuk FGD terutama menyangkut data-data dari semua kebutuhan yang berbentuk tabel-tabel agar lebih fokus dalam mencari data yang sesuai dengan tujuan peneliti. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi subjektifitas dari seorang peneliti, namun menjadi sebuah intersubjektifitas dalam kebenaran informasi yang akan digali di lapangan pada masalah persepsi tokoh masyarakat tentang remaja hamil di luar nikah di Desa Genukwatu.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian (Indriantoro, 2002: 11). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara data analisis data dapat dilakukan setelah memperoleh data-data, baik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis untuk mencapai tujuan akhir dari penelitian.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soedjono, 1999: 23).

Dengan analisis deskriptif, Peneliti mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Dan dalam hal ini, Peneliti akan mendeskripsikan tentang persepsi tokoh masyarakat tentang remaja hamil di luar nikah.

J. Uji Keabsahan Data

Terdapat empat kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: pengujian kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*), dan transferabilitas (*transferability*). Keempat kegiatan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik, instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu sangat mungkin terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau kecondongpurbasangkaan (bias). Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan

untuk adanya pengujian keabsahan data (*credibility*) (Moleong, 2002: 103).

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Nasution, 1988: 105-108).

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data, ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data, seperti: (1) perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, (2) ketekunan pengamatan dan (3) melakukan triangulasi (dengan sumber, teori dan metode).

Triangulasi. Merupakan suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan data lain yang di luar data itu, gunanya untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah diperoleh. Ada beberapa macam triangulasi (Denzin, 1978, dalam Moleong, 2006: 330), yaitu:

a. Triangulasi sumber

Membandingkan perolehan data yang menggunakan data yang diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan alat dan waktu yang berbeda.

b. Triangulasi metode

Terdapat dua metode yang dilakukan, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi teori

Membandingkan sebuah hasil data yang diperoleh dengan teori yang ada.

d. Triangulasi penyidik.

Kebalikan dari triangulasi sumber, dalam triangulasi penyidik ini dengan membandingkan hasil dari sumber yang sama dan alat yang sama, akan tetapi peneliti yang berbeda.

2. Pengujian Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber

data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2009: 277).

3. Pengujian Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability* (Sugiyono, 2009: 277).

4. Pengujian Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ketika membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2009: 276).

K. Model Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian kualitatif bermacam-macam, adapun model analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model Analisis Konstan Komparasi (*Constant Comparative Analysis*)

Model analisis ini dikemukakan oleh Glaser dan Strauss (1967) yang dimaknai sebagai prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan, padu tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kenyataan lapangan yang tersedia (Bungin, 2005: 71).

Konsep komparasi secara konstan itu lebih ditempatkan sebagai suatu senjata yang perlu diterapkan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu dantum dengan dantum lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori satu dengan kategori lain.

2. Model Analisis Interaktif

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- a. Data Reduction (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. Data display (penyajian data), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini untuk mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.
- c. Conclusion Drawing/verification, yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung. Kesimpulan adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Sugiyono, 2005: 95-99).